

Laporan Kinerja Bulanan

PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - JULI 2017

Progressive Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.429 Triliun (per Desember 2016), yang telah melayani lebih dari 107 juta nasabah yang beroperasi di 64 negara di seluruh dunia.

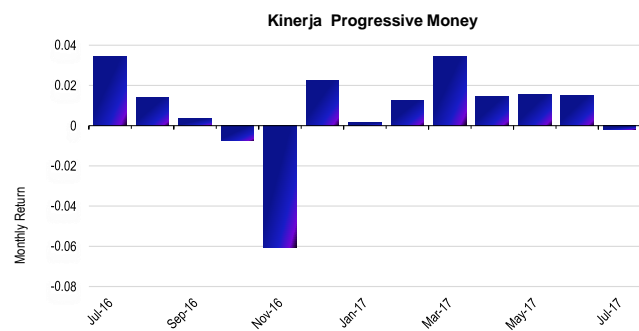
TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan pengelolaan portofolio pada saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 35% - 65%	738.4447
Reksadana	100.00%	Efek Utang & Pasar Uang	: 35% - 65%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
BCA (Saham)	Efek Bersifat Ekuitas : 52.39%
FR0070 (Obligasi)	Efek Utang & Pasar Uang : 47.61%
FR0071 (Obligasi)	
HM SAMPOERNA (Saham)	
PT. TELKOM (Saham)	

KINERJA PORTOFOLIO



	1	3	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money	-0.17%	2.92%	6.27%	9.54%	1008.88%
Tolak Ukur**	0.24%	2.30%	9.06%	8.67%	559.18%

** Tolok ukur yang digunakan adalah 50% LQ45 + 50% Bloomberg Bond Index Net
Tolok ukur sebelumnya menggunakan [50% LQ45 + 50% HSBC Total Return Bond Index net]

Analisa :

Progressive Money Rupiah membukukan kinerja negatif selama Juli 2017 sejalan dengan kinerja LQ45 (-0.36% MoM). Sebanyak lima dari sembilan sektor membukukan kinerja positif, sektor pertambangan merupakan sektor yang membukukan kinerja tertinggi. Arus dana asing yang masuk ke pasar saham tercatat 6.74tn dari awal tahun, walaupun arus dana asing pada Juli keluar sebesar 10.62tn. Dari pasar obligasi, dalam bulanan terjadi kenaikan yield obligasi pada semua tenor obligasi. Hal ini dikarenakan berita dalam negeri mengenai RAPBN untuk melonggarkan defisit anggaran dan dampak dari pemberitaan bahwa *The Fed* akan melakukan normalisasi neracanya. Yield obligasi Pemerintah Indonesia 30, 10, 5, dan 1 tahun tercatat sebesar 7.93%, 6.95%, 6.77%, dan 6.00%. Beberapa data dari dalam negeri antara lain: 1. Inflasi pada Juli tercatat 3.88%, angka ini lebih rendah dari konsensus pasar sebesar 3,92% yoy. 2. PDB Indonesia di kuartal kedua tumbuh sebesar 5.01% yoy, hal ini di bawah ekspektasi pasar yakni 5.1%. Pertumbuhan ekonomi di dorong oleh konsumsi dan investasi. 3. Penjualan ritel Indonesia tercatat tumbuh sebesar 3.7% di tengah tahun pertama 2017. Penjualan ritel di Ramadhan tercatat tumbuh 5% lebih rendah dibandingkan tahun lalu 10%. 4. Tingkat pengangguran di Indonesia tercatat 5.33% di kuartal pertama 2017, lebih rendah dibandingkan tahun lalu sebesar 5.61%. 5. Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga (*7-days Repo Rate*) di 4.75% pada Rapat Dewan gubernur (RDG) selama Juli. Nilai tukar Rupiah terhadap USD cukup stabil pada Juli, Rupiah ditutup pada 13.317. Cadangan devisa Indonesia meningkat USD 4.7 milyar menjadi USD 127.76 milyar dibandingkan selama Juni 2017 USD 123.09 milyar.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 3,632,695,850.31	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.